

POTENSI PENUH OPTIMALISASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMAN 2 KLARI

Ervina Febriyanti¹, Laelly Nurul Fitri², Milla Aulya³, M. Fahmi Abdul Aziz⁴, Nur
Aini Farida⁵

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2,3,4,5}
febriyantiervina7@gmail.com¹, laellynf02@gmail.com²,
millaaulya03@gmail.com³, Muhammadfahmiabdulaziz03@gmail.com⁴,
nfarida@fai.unsika.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelayanan bimbingan konseling di SMAN 2 Klari. Penelitian ini membahas potensi penuh optimalisasi layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 2 Klari dengan tujuan untuk mengembangkan praktik terbaik bimbingan dan konseling di sekolah lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling*. Selanjutnya data di analisis dengan teknik mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari telah berjalan maksimal dengan melibatkan seluruh pendidik mata Pelajaran dan tenaga kependidikan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari menekankan pelayanan langsung kepada peserta didik, mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, seperti masalah belajar, masalah keluarga, masalah pribadi, dan hal-hal lainnya. Program tersebut dirancang berdasarkan analisis kebutuhan teoretis, termasuk analisis lingkungan dan alat seperti ITP (Inventarisasi Tugas Perkembangan).

Kata Kunci: Layanan Bimbingan dan Konseling, Potensi Penuh, Optimalisasi

Abstract

This research aims to examine guidance and counseling services at SMAN 2 Klari. This research discusses the full potential of optimizing existing guidance and counseling services at SMAN 2 Klari with the aim of developing best guidance and counseling practices in other schools. This research uses descriptive qualitative research. The data sources in this research are primary data sources and secondary data sources. Collected using observation, interview and documentation techniques. In this research, the sampling technique used was purposive sampling. Next, the data is analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the implementation of guidance and counseling services at SMAN 2 Klari has run optimally by involving all subject educators and other education staff. Guidance and counseling services at SMAN 2 Klari emphasize direct service to students, covering various aspects of students' lives, such as learning problems, family problems, personal problems, and other matters. The program is designed based on theoretical needs analysis, including environmental analysis and tools such as ITP (Inventory of Developmental Tasks).

Keywords: *Guidance and Counseling Services, Full Potential, Optimization*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam, di samping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya, merupakan proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup peserta didik ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, usaha ikhtiar tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan atas percobaan atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau secara pedagogis.

Di era sekarang ini, suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan kreativitas pelajar. Persaingan global semakin luas tidak hanya keahlian di bidang kognisi tetapi juga keterampilan hidup menjadi kebutuhan dalam karakter. Semakin maraknya persaingan dalam berbagai bidang baik tingkat regional maupun internasional membuat bangsa Indonesia semakin sadar akan pentingnya kreativitas, karena kreativitas sangat dibutuhkan dalam setiap sektor kehidupan. Manusia dituntut untuk mandiri dan kreatif dalam kehidupan. Sebagaimana disebutkan bahwa salah satu tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar efektif harus mempertimbangkan relevansi antara jenis layanan bimbingan dengan masalah yang dialami oleh peserta didik. Orang yang kreatif menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan membuat lompatan yang memungkinkan, mereka memandang segala sesuatu dengan cara-cara yang baru.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan (process of helping) kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna seperti berbahagia, baik secara personal maupun sosial. Sedangkan bimbingan dan konseling adalah proses interaksi antara konselor dengan klien/konselor baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet, atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya dan atau memecahkan masalah yang dialaminya.

Kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMA biasa dilakukan oleh pendidik Bimbingan dan Konseling (khusus) maupun kolaborasi dengan pendidik (wali kelas) yang lebih mengetahui perkembangan anak dikelas dan kolaborasi dengan kepeserta didikan. Mengenai kegiatan bimbingan dan konseling, jenis- jenis layanan yang dilakukan dalam

bimbingan konseling di SMA pun bermacam-macam, sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mempunyai masalah, atau konsultasi lainnya. Dalam kegiatan pendidikan, terutama pada pendidikan di jenjang sekolah menengah atas, bukan hanya permasalahan sering muncul dalam diri peserta didik, tetapi bisa konsultasi kemana dia akan lanjutkan setelah peserta didik tersebut lulus di sekolah menengah atas dan penyebabnya masalah pun bisa berbagai macam, bisa karena masalah belajar, faktor keluarga, dan sebagainya. Untuk itu perlu adanya semacam bimbingan bagi peserta didik agar nantinya masalah ini akan teratasi dan berjalan harmonis bagi kegiatan kependidikan. Masalah ini bukan hanya masalah belajar peserta didik, atau pelanggaran-pelanggaran tertentu yang dilakukan peserta didik, melainkan juga masalah dimana ada salah satu peserta didik berpotensi dan akan dikembangkan potensi ini sehingga akan berguna bagi dirinya dan orang lain.

Untuk itulah dibentuk lembaga khusus yang menangani hal ini. Maka dari itu Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk memberi solusi dan arahan atas masalah-masalah yang ada pada peserta didik. Disinilah yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Negeri 2 Klari dalam membantu peserta didik dengan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk menganalisis layanan bimbingan konseling di SMA Negeri 2 Klari. Adapun objek dalam penelitian ini ialah pendidik bimbingan dan konseling dan sejumlah peserta didik SMA Negeri 2 Klari. Peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya menggunakan Teknik analisis data. Dalam menganalisis data ada 3 langkah yang dilakukan peneliti yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling ialah upaya logis, sistematis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau pendidik bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014

Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah (Pasal 1). Oleh karena itu untuk bisa menciptakan kesejahteraan bagi peserta didik di sekolah, maka sudah seharusnya semua lembaga pendidikan sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional bangsa dan usaha dasar pembangunan nasional seperti yang tercantum dalam Undang – Undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Maka optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sebagai sub bidang pembinaan peserta didik menjadi kunci usaha dalam menciptakan kesejahteraan peserta didik di sekolah.

Pendapat tersebut sejalan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari. Menurut salah seorang pendidik bimbingan konseling di SMAN 2 Klari mengatakan “Bimbingan Konseling (BK) di SMAN 2 Klari ini pada dasarnya adalah salah satu aspek penting dalam memberikan pendidikan yang holistik kepada peserta didik. Pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang administrasi dan sudut pandang lapangan. Dengan dua sudut pandang tersebut lah layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal.”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hal tersebut, sebagai berikut:

1) Sudut Pandang Administrasi

Dalam sudut pandang administrasi, Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari fokus pada aspek administratif yang perlu diatur dengan baik. Namun, perlu dicatat bahwa administrasi tidak selalu mencerminkan realitas di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang diberikan untuk pelayanan Bimbingan Konseling. Meskipun terdapat jam Bimbingan Konseling khusus di setiap kelas, waktu yang tersedia masih terbatas, sehingga peserta didik mungkin merasa kurang terlayani.

Selain itu, proses administrasi seperti pembuatan jurnal atau laporan konseling peserta didik juga terhambat oleh keterbatasan waktu. Dalam prakteknya, pelayanan bimbingan dan konseling cenderung lebih berfokus pada sudut pandang lapangan dibandingkan dengan administrasi yang harus 'perfect'. Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari mendasarkan prinsip bahwa tidak ada yang benar atau salah, dan peserta didik diberikan kebebasan untuk berpendapat, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas Bimbingan Konseling ini.

2) Sudut Pandang Lapangan

Dari sudut pandang lapangan, Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari lebih menekankan pelayanan langsung kepada peserta didik. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, seperti masalah dalam belajar, keluarga, masalah pribadi, dan hal-hal lainnya. Program Bimbingan Konseling dirancang berdasarkan analisis kebutuhan secara teori, mencakup analisis lingkungan dan instrumen seperti ITP (Inventori Tugas Perkembangan). Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari juga berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan di lingkungan sekolah. Selain layanan langsung di sekolah, Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari juga dapat memberikan pelayanan melalui *WhatsApp*, meskipun dengan beberapa pertimbangan tertentu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh pendidik Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Klari sudah berjalan dengan optimal.

Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling

Program bimbingan konseling memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. (Ade Junita, 2017).vMenurut salah seorang guru bimbingan konseling di SMAN 2 Klari “Penyusunan program layanan bimbingan secara teori harus berdasarkan instrument dan instrument yang SMAN 2 Klari miliki itu ITP (Inventori Tugas Perkembangan) dalam satu buku, kita disini memiliki 33 buku, jadi satu orang mendapatkan satu buku. Karena waktu yang dimiliki pendidik bimbingan konseling hanya 45 menit dengan jumlah soal sebanyak 300-550 soal, jadi pemberian instrument ini hanya di isi satu buku setiap peserta didiknya dan pendidik hanya membimbing agar diisi dengan benar. Jadi sejauh ini proses penyusunan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari masih berdasarkan ITP (Instrumen Tugas Perkembangan) atau Ketika sudah jadi disebut juga ATP (Analisis Tugas Perkembangan) dalam bentuk Aplikasi yang nantinya akan mengconver excel menjadi grafik. Dari ATP tersebut bisa dilihat 11 SKKPD nya dan Grafik Perkelasnya. Hasil tersebut nantinya bisa digunakan oleh pendidik mata pelajaran lainnya untuk diberikan bimbingan.”

Untuk itu penyusunan program bimbingan konseling hendaknya mengacu kepada masalah-masalah yang dihadapi atau kebutuhan-kebutuhan peserta didik. Hal ini perlu agar pelayanan bimbingan konseling betul-betul berdaya guna dan berhasil guna, serta bermakna

bagi peserta didik. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penyusunan program bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya, serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, artinya memuat semua fungsi bimbingan, kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, artinya program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka, artinya mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaan, tanpa harus merombak program itu secara menyeluruh.
- 5) Memungkinkan kerjasama dengan pihak yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan yang tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan program bimbingan konseling.
- 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya dan peningkatan keefektifan dan keefisienan penyelenggaraan program bimbingan konseling pada umumnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa penyusunan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMAN 2 berdasarkan instrumen ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yang mereka beli secara resmi di Universitas Pendidikan Indonesia dimana instrumen tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik berdasarkan SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik). Untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, dan data yang dihasilkan dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran lain untuk memberikan bimbingan tambahan atau dukungan.

Bentuk-bentuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Kemendikbud menyebutkan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir yang merupakan satu kesatuan utuh dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik atau konseli (Rahmawati dkk., t.t.).

a. Pribadi

Suatu proses pemberian bantuan dari pendidik bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil

keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik konseli yang dikembangkan meliputi (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik.

b. Sosial

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik untuk memahami Ingkumannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermak man dalam kehidupannya. Aspek perkembangan peserta didik/konseli yang dikembangkan meliputi (1) berempati terhadap kondisi orang lain, (2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan, (7) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

c. Belajar

Proses pemberian bantuan kepada peserta didik konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar, (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif, (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

d. Karir

Proses pemberian bantuan oleh pendidik bimbingan dan konseling atau konselor kepada peserta didik konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan

realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya. Aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi (1) pengetahuan konsep dini yang positif tentang karir, (2) kematangan emosi dan fisik dalam membuat keputusan karir, (3) Kesadaran pentingnya pencapaian prestasi untuk mendapatkan kesempatan karir, (4) Kesadaran hubungan antara pekerjaan dan belajar, (5) Keterampilan untuk memahami dan menggumpulkan informasi karir, (6) Kesadaran hubungan antara tanggung jawab personal, kebiasaan bekerja yang baik dan kesempatan karir, (7) Kesadaran yang berhubungan dengan fungsi dan kebutuhan di masyarakat, (5) Kesadaran tentang perbedaan pekerjaan dan perubahan peran laki-laki dan perempuan.

Berbeda dari pendapat diatas dari hasil wawancara yang kami lakukan di SMAN 2 Klari, menurut salah satu pendidik bimbingan konseling di SMAN 2 Klari mengatakan “bentuk konkret yang ada di SMAN 2 Klari ada 4 macam, yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu, dan konseling kelompok. Menurut penilain pendidik bimbingan konseling SMAN 2 Klari bimbingan klasikal lebih banyak di laksanakan, karena sudah jelas jadwalnya.”

- 1) Bimbingan Klasikal: Pelayanan ini merupakan pelayanan dasar bimbingan yang dilakukan oleh pendidik Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari untuk melakukan kontak langsung dengan peserta didik/i yang dilakukan secara terjadwal.
- 2) Bimbingan Kelompok: Pelayanan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu dengan adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan lain sebagainya untuk memperoleh manfaat dari permasalahan yang ada.
- 3) Konseling Individu: Pelayanan ini umumnya dilakukan untuk peserta didik dengan masalah khusus.
- 4) Konseling Berkelompok: Pelayanan ini bersifat memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik/i SMAN 2 Klari untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mengaktualisasikan dirinya. Konseling Berkelompok ini jarang dilakukan oleh SMAN 2 Klari karena memerlukan data dari ATP (Analisis Tugas Perkembangan).

Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Tohirin mengemukakan jenis layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut: (1) Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang membuat

peserta didik/konseli untuk memahami lingkungan yang baru saja dimasuki peserta didik, memfasilitasi dan mempercepat peran individu dalam lingkungan barunya. (2) Layanan informasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan peserta didik/konseli untuk bisa menerima dan memahami berbagai informasi. Dalam hal ini informasi diperoleh oleh peserta didik bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik/konseli. (3) Pelayanan penempatan dan penyaluran adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang menjadikan peserta didik/konseli memperoleh penempatan dan penyaluran sesuai dengan potensi, minat, bakat, dan kondisi pribadinya yang dihadapi peserta didik (4) Layanan penguasaan isi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan peserta didik/konseli untuk mengembangkan diri yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik sesuai dengan nilai dan moral. (5) Layanan konseling individu, adalah layanan bimbingan dan konseling yang menjadikan peserta didik/konseli untuk mendapatkan layanan secara langsung dengan cara bertatap muka langsung dengan pendidik bimbingan konseling/pembimbing dengan tujuan untuk membahas dan meringankan masalah pribadi yang tengah dihadapi oleh peserta didik. (6) Layanan bimbingan kelompok, adalah suatu pelayanan bimbingan dan konseling yang membuat beberapa peserta didik secara bersama melalui suatu kelompok untuk memperoleh berbagai materi dari sumber tertentu dan mendiskusikan secara bersama yang membahas tentang suatu topik tertentu yang berguna untuk mendukung pemahaman dan kehidupan sehari-hari. (7) Layanan konseling kelompok, adalah bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan kepada peserta didik/konseli untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang dialami melalui pembahasan kelompok (8) layanan konseling untuk jasa konsultasi, adalah bentuk layanan konseling yang jasa bimbingan dan konseling dilakukan oleh seorang konselor/supervisor kepada seorang pelanggan/consulti. (9) Layanan mediasi, adalah bentuk layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor/pendidik kepada dua orang atau lebih yang berada dalam keadaan tidak cocok satu sama lain, dalam artian layanan mediasi ini dilakukan oleh konselor supaya bertemunya kesepakatan dan keinginan yang ingin dicapai atau yang diinginkan oleh konseli (Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia et al., 2021).

Namun dari hasil wawancara kami kepada Tim Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Klari, hanya terdapat beberapa pelayanan Bimbingan Konseling yang ada di SMAN 2 Klari yaitu mencakup:

- 1) Layanan Dasar: layanan dasar bimbingan konseling di SMAN 2 Klari ini bertujuan untuk membantu seluruh peserta didiknya dalam mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugas-tugas perkembangan peserta didik dan juga dalam rangka pengembangan dirinya secara optimal. Dalam layanan dasar ini Pendidik Bimbingan Konseling SMAN 2 Klari memiliki beberapa strategi yang dapat dilaksanakannya yaitu: bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan juga berkolaborasi dengan orang tua.
- 2) Layanan Responsif: layanan responsif diberikan oleh Pendidik Bimbingan Konseling SMAN 2 Klari kepada peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan masalah pribadi yang mendesak maupun hambatan dalam proses perkembangannya.
- 3) Layanan Perencanaan Individual: layanan ini dilakukan oleh Pendidik Bimbingan Konseling SMAN 2 Klari agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri peserta didiknya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya, misalnya seperti peserta didik yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi maupun yang ingin bekerja.
- 4) Dukungan Sistem: layanan ini dilakukan oleh Pendidik Bimbingan Konseling SMAN 2 Klari sebagai pendukung dan penasihat bagi peserta didiknya.

Pelayanan Bimbingan Konseling di SMAN 2 Klari mencerminkan upaya untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan berfokus pada analisis kebutuhan yang komprehensif. Meskipun terdapat beberapa kendala administratif, tidak menutup kemungkinan dari pendekatan tersebut peserta didik/i merasa didengar dan mendapatkan dukungan yang sesuai.

Peran Pendidik dan Tindakannya dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa di sekolah SMAN 2 Klari ini, selain pendidik bimbingan dan konseling adapula beberapa pendidik yang ikut berperan atau terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini, seperti wali kelas, wakil kepala sekolah kepeserta didikan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan pelayanan yang diberikan oleh pendidik bimbingan dan konseling terhadap peserta didik dapat berjalan secara efektif, maka pendidik bimbingan dan konseling memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah khususnya dengan pendidik mata pelajaran. Perlunya kerjasama yang baik antara pendidik bimbingan dan konseling di

sekolah dengan pendidik mata pelajaran dikarenakan pendidik mata pelajaran merupakan orang yang sering bertatap muka dengan peserta didik di kelas. Dengan demikian, pendidik mata pelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar peserta didik (Adriani dkk., 2013).

Selain Pendidik Bimbingan Konseling, sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah juga perlu melibatkan kepala sekolah, pendidik mata pelajaran dan wali kelas (Yulmi et al., 2017). Yang termasuk kedalam personil sekolah tersebut adalah :

1. Pendidik Bimbingan dan Konseling/Konselor

Peranan konselor secara lebih adalah:

- a. Memahami konsep-konsep bimbingan dan konseling.
- b. Memahami karakteristik pribadi peserta didik, khususnya yang mempengaruhinya.
- c. Mensosialisasikan (memasyarakatkan) program layanan bimbingan dan konseling.
- d. Merumuskan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling.
- e. Menindaklanjuti (follow up) hasil evaluasi.
- f. Menjadi konsultan dan orang tua bagi peserta didik.
- g. Bekerjasama dengan pihak-pihak lain yang terkait.
- h. Mengadministrasikan program layanan bimbingan dan konseling.
- i. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada kepala sekolah.

2. Pendidik Mata Pelajaran

Peran pendidik dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu:

- a. Informator: Pendidik diharapkan sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator: Pendidik sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator: Pendidik harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas) sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar-mengajar.
- d. Director: Pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Inisiator, pendidik sebagai pencetus ide dalam proses belajar-mengajar.

- e. Transmitter: Pendidik bertindak selaku penyebar kebijaksanaan dalam pendidikan dan pengetahuan.
- f. Fasilitator: Pendidik akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- g. Mediator: Pendidik sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik.
- h. Evaluator: Pendidik mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

Selain itu ada beberapa kegiatan penting yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut. Sebagaimana yang sudah dikemukakan meliputi : Daftar nilai peserta didik, observasi dan catatan anekdot.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki tugas tersendiri dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling disekolah, kepala sekolah mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Membuat rencana/program sekolah secara menyeluruh.
- b. Mendelegasikan tanggung jawab tertentu dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.
- c. Mengawasi pelaksanaan program.
- d. Melengkapi dan menyediakan kebutuhan fasilitas bimbingan dan penyuluhan.
- e. Mempertanggungjawabkan program tersebut baik ke dalam (sekolah) maupun keluar (masyarakat).
- f. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga diluar sekolah dalam rangka kerjasama pelaksanaan bimbingan.
- g. Mengkoordinasikan kegiatan bimbingan dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

4. Petugas Administrasi

Tugas yang diberikan kepada petugas administrasi dalam mendukung keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah juga memerlukan keterlibatan dari petugas administrasi di sekolah yang bersangkutan. Mengenai tugas dan tanggung jawab petugas administrasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Mengisi kartu pribadi peserta didik.
- b. Menyimpan catatan-catatan (record) dan data lainnya.

- c. Menyelesaikan laporan dan pengumpulan data tentang peserta didik.
- d. Mengirim dan menerima surat panggilan dan surat pemberitahuan.
- e. Menyiapkan alat alat atau formulir-formulir pengumpulan data peserta didik, seperti angket, observasi wawancara, riwayat hidup, sosiometri dan sosiogram, kunjungan rumah, panggilan orangtua, pemeriksaan kesehatan, dan pemeriksaan psikologis.

Adapun tindakan yang diambil oleh tim bimbingan dan konseling SMAN 2 Klari dibagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, jika masalahnya urgent biasanya tim bimbingan dan konseling di sekolah ini lebih menggunakan pada layanan responsif, jadi tidak menunggu waktu, langsung saja dihadapi saat terjadi masalah tersebut. Lalu pada saat itu juga ada pendampingnya seperti wali kelas dari peserta didik yang sedang bermasalah tersebut. *Kedua*, ada juga yang keinginan dari diri sendiri, jadi pendidik bimbingan dan konseling lebih ke individual saja, cukup pendidik bimbingan dan konseling dan peserta didik tersebut tanpa melibatkan wali kelas ataupun orangtua. Terkadang sebagian besar peserta didik ada yang masalahnya tidak mau diketahui orangtuanya dengan catatan "belum siap memberitahu" dan juga biasanya anak-anak jaman sekarang lebih ke "ingin didengarkan" saja. Jadi, pada point ini pendidik bimbingan dan konseling memberikan kebebasan kepada konseli tersebut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kesuksesan Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, diperoleh hasil bahwa terdapat 2 faktor kesuksesan layanan bimbingan konseling di SMAN 2 Klari, sebagai berikut:
Faktor Pendukung

- 1) Adanya kerjasama yang baik antara pendidik bimbingan dan konseling, wali kelas, dan wakil kepala sekolah kepeserta didikan. Hal ini sangat berpengaruh kepada kesuksesan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- 2) Diskusi yang berjalan dengan baik mengenai mengemukakan pendapat yang bebas antara wali kelas, wakil kepala sekolah kepeserta didikan, dan juga orangtua. Point intinya disini adalah bebas berpendapat. Sehingga pada akhirnya menimbulkan suatu keputusan baik itu yang baik ataupun yang berat harus tetap diterima.

Dukungan kepala sekolah dalam implementasi dan penanganan program bimbingan dan konseling di sekolah sangat esensial, hubungan konselor dengan kepala sekolah dapat menentukan keefektivan program, dan pemahaman kepala sekolah yang baik terhadap profesi bimbingan dan konseling akan: (1) memberikan kepercayaan kepada konselor dan

memelihara komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk; (2) memahami dan merumuskan peran konselor; (3) dan menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja. Selanjutnya menjelaskan bahwa apabila kepala sekolah memahami dengan baik profesi bimbingan dan konseling akan membebaskan konselor dari tugas yang tidak relevan, misalnya konselor sekolah yang diberi tugas mengajar bidang studi, bahkan menpendidikan hal-hal yang tidak relevan dengan bimbingan dan konseling, seperti jadi petugas piket, perpustakaan, koperasi, dan sebagainya. Tugas-tugas itu tidak relevan dengan latar belakang pendidikan, dan tidak akan menjadikan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara profesional. Selain itu, faktor pendukung lain yaitu kompetensi, sertifikat dan akreditasi serta kredensial (Amalianingsih & Herdi, 2021).

Faktor Penghambat

- 1) Terbatasnya waktu : Di sekolah SMAN 2 Klari ini, peserta didiknya sangat antusias sekali memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Walaupun di kelas sudah ada jadwal tersendiri, lalu diluar jam belajar juga menyediakan layanan konseling yang dimana setiap peserta didiknya itu dibatasi waktunya dan itu pun mereka masih saja merasa kurang puas.
- 2) Adanya tugas tambahan kepada pendidik bimbingan dan konseling: Jadi, tugas tambahan yang dimaksud disini adalah tugas diluar dari tugas utamanya sebagai pendidik bimbingan dan konseling. Terkadang tidak semua pendidik bimbingan dan konseling hanya diberi fokus untuk tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya, tetapi ada juga yang merangkap tugas lainnya. Seperti menjadi bendahara, dan lain sebagainya.

Peran Pendidik PAI Dalam Bimbingan dan Konseling

Tugasnya pendidik bidang studi atau pendidik mata pelajaran yaitu membantu pendidik Bimbingan dan Konseling dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan pelayanan bimbingan, ikut serta mengembangkan suasana kelas yang menunjang pelaksanaan bimbingan, berpartisipasi dalam konferensi kasus bila kehadirannya dianggap perlu serta menghimpun informasi tentang peserta didik (Rahmawati et al., n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan tim pendidik bimbingan dan konseling, bahwa di sekolah SMAN 2 Klari peranan pendidik pendidikan agama Islam relevan dengan pendapat diatas, menurut pendapat salah satu pendidik bimbingan konseling di SMAN 2 Klari mengatakan “Pendidik PAI tidak terlibat secara langsung dalam bimbingan konseling, tetapi pendidik PAI lebih ikut berkolaborasi dengan wali kelas itupun jarang dilakukan, hanya saja bila ada yang membutuhkan bimbingan lebih mengenai religius barulah pendidik PAI ikut berperan didalamnya. Jadi susunan tim bimbingan dan konseling di

sekolah SMAN 2 Klari yaitu dari pendidik Mata Pelajaran berkolaborasi dengan wali kelas, lalu ke pendidik bimbingan dan konseling, dan terakhir wakil kepala sekolah kbidanh kesiswaan.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari telah berjalan maksimal. Pendidik bimbingan dan konseling di sekolah tersebut memerlukan bantuan dan kerjasama dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan lainnya di sekolah tersebut, terutama dengan pendidik mata pelajaran, karena pendidik mata pelajaran mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan metode pembelajaran peserta didik. Dua faktor keberhasilan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Klari adalah kerjasama yang baik antara pendidik Bimbingan dan Konseling, pendidik kelas, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, serta penyusunan program layanan bimbingan dan konseling SMAN 2 berdasarkan alat ITP (Inventarisasi Tugas Perkembangan) yang telah mereka beli secara resmi di Universitas Pendidikan Indonesia.

Bentuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMAN 2 Klari antara lain bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan dan konseling di SMAN 2 Klari menekankan pelayanan langsung kepada peserta didik, mencakup berbagai aspek kehidupan peserta didik, seperti masalah belajar, masalah keluarga, masalah pribadi, dan hal-hal lainnya. Program tersebut dirancang berdasarkan analisis kebutuhan teoretis, termasuk analisis lingkungan dan alat seperti ITP (Inventarisasi Tugas Perkembangan). Dalam praktiknya, pelayanan Bimbingan dan Konseling cenderung lebih fokus pada perspektif lapangan dibandingkan pengelolaan yang seharusnya “sempurna”.

Dari pelayanan tersebut semua peserta didik sangat apresiasi dengan adanya Bimbingan dan Konseling yang ada di SMAN 2 Klari, karena menurut mereka layanan bimbingan dan konseling disini sudah berjalan dengan baik, respond dari pendidik Bimbingan dan Konseling kepada peserta didiknya pun cukup baik dan sangat terbuka. Seperti memberikan kesempatan kepada peserta didik dan siswi untuk yang ingin berkonsultasi mengenai masalah pribadi, pekerjaan atau pendidikan yang akan ditempuh setelah Sekolah Menengah Atas, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Junita. (2017). *KETERAMPILAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 PEKANBARU*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Adriani, M., Khairani, K., & Sukmawati, I. (2013). KERJASAMA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN CARA BELAJAR SISWA. *Konselor*, 2(1).
<https://doi.org/10.24036/0201321732-0-00>
- Amalianingsih, R., & Herdi, H. (2021). STUDI LITERATUR: FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PENYELENGGARAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 50.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1071>
- Penelitian dan Penerbitan Hasil Penelitian Ensiklopedia, L., Anggreni, S. B., Suhaili, N., Nirwana, H., Studi PPKN STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh, P., Negeri, S., & Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, J. (2021). *PERANAN GURU DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK PEBENTUKAN NILAI MORAL PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*. 3.
<http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (n.d.).
- Rahmawati, N. R., Izazi, S. Z., Muna, N., Ni'mah, U., & Fawzi, T. (n.d.). *BENTUK KOLABORASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PESERTA DIDIK*.
- Yulmi, D., Efni, C. E., Ulfah, S., Dinung, A., & Krimah, H. (2017). Kerjasama Personil sekolah dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).